

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Disamping itu untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan mencapai tujuan penelitian secara efektif. Seperti yang digunakan oleh Sugiyono (2017:6) menjelaskan bahwa:

“Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah *survey*, menurut Sunyoto (2019:24) mengemukakan metode *survey* adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung berhubungan dengan objek penelitian. Jika *survey* dilakukan dengan sensus maka menggunakan metode sensus namun jika populasi banyak maka *survey* cukup dilakukan dengan sampel.

Sifat dari penelitian yang digunakan oleh metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:11) mengemukakan metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai tanggapan responden tentang variabel-variabel yang diteliti yakni meliputi literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja keuangan pada UMKM. Sedangkan metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM. Mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Ciwidey yang terdiri atas beberapa variabel, masing-masing variabel akan dijelaskan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan faktor yang penting dan perlu di perhatikan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:38) “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel tersebut berupa variabel bebas dan variabel terikat.”

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di kecamatan Ciwidey maka terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terkait (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen atau variabel bebas, adalah variabel mempengaruhi atau menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat), dalam penelitian ini dinyatakan dalam simbol (X). Berdasarkan judul penelitian yang diambil, maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yakni:

- a. Literasi keuangan (X_1) adalah kemampuan untuk mengelola keuangan agar kehidupan bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang (Mendari & Kewal, 2014:136).
- b. Inklusi keuangan (X_2) inklusi keuangan merupakan sebuah proses yang menjamin ketersediaan akses, kemudahan penggunaan sistem keuangan. (Madira Sarma dan Jesim Paiz, 2011:8)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas, dinyatakan dengan symbol (Y). Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja keuangan (Y). Kinerja keuangan UMKM merupakan pengukuran yang mudah (melalui persepsi) diharapkan mampu memperlihatkan kondisi sebenarnya dari UMKM tersebut, di samping ke depan perlu dilakukan edukasi untuk menghitung kinerja perusahaan dengan indikator likuiditas, stabilitas, solvabilitas, dan profitabilitas (Munawir, 2014:3).

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini merumuskan operasionalisasi variabel penelitian sehingga variabel yang menjadi fokus penelitian dapat di ukur untuk menjawab masalah penelitian yang telah dibuat. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan umum keuangan	Likuiditas suatu aset	Tingkat kemampuan likuiditas aset	Ordinal	1
		Perencanaan Keuangan pribadi	Tingkat kemampuan perencanaan keuangan pribadi	Ordinal	2

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
literasi keuangan adalah sebagai kemampuan untuk mengatur keuangan agar hidup bisa lebih makmur di masa depan akan datang Mendari Kewal (2014:136)	Tabungan dan Pinjaman	Tabungan yang dimiliki	Tingkat keterampilan dalam tabungan	Ordinal	3	
		Pemahaman Pinjaman	Tingkat tindakan dalam pinjaman	Ordinal	4	
	Asuransi	Pengetahuan asuransi	Tingkat Pemahaman dalam asuransi	Ordinal	5	
		Pengetahuan risiko asuransi	Pengambilan Tindakan atas jenis risiko asuransi	Ordinal	6	
	Investasi	Mengetahui produk-produk investasi jenis saham	Tingkat pengetahuan dalam investasi	Ordinal	7	
		Pengetahuan tentang jenis risiko investasi saham	Tingkat jenis resiko yang diambil	Ordinal	8	
	Inklusi Keuangan (X2) Inklusi keuangan merupakan sebuah proses yang menjamin ketersediaan akses kemudahan, penggunaan dan	Penetrasi perbankan	Pengetahuan mengenai perbankan	Tingkat pengetahuan mengenai perbankan	Ordinal	9
			Pengetahuan manfaat dari perbankan	Tingkat pemahaman manfaat dari perbankan	Ordinal	10
Ketersediaan layanan perbankan		Kemudahan dalam menemukan Perbankan	Tingkat kemudahan dalam menemukan perbankan	Ordinal	11	

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
manfaat dari sistem keuangan. Mandira Sarma dan Jesim Pais (2011:8)		Kemudahan Akses Perbankan	kemudahan dalam mengakses layanan perbankan	Ordinal	12
		Tingkat Layanan perbankan	kepuasan dalam layanan perbankan	Ordinal	13
	Penggunaan Sistem Perbankan	Pemahaman produk perbankan	Tingkat pemahaman dalam menggunakan produk perbankan	Ordinal	14
		Kualitas dari Perbankan	Tingkat kualitas perbankan yang dirasakan	Ordinal	15
		Dampak kesejahteraan dari perbankan	Tingkat dampak kesejahteraan dalam menggunakan produk perbankan	Ordinal	16
Kinerja Keuangan UMKM (X2) Kinerja keuangan UMKM merupakan proses yang dilakukan dan hasil yang dicapai oleh suatu organisasi dalam pencapaian	Likuiditas	Kewajiban pembayaran keuangan dalam periode penagihan	Tingkat kemampuan dalam membayara kewajiban keuangan	Ordinal	17
		Tidak pernah terlambat dalam membayar kewajiban keuangan	Tingkat kedisiplinan membayar kewajiban keuangan	Ordinal	18

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
kesejahteraan keuangan Munawir (2014:3)	Stabilitas	Kemampuan keuangan yang stabil	Tingkat stabilitas keuangan yang dimiliki	Ordinal	19
		Kemampuan membayar tagihan/cicilan	Tingkat kemampuan pembayaran tagihan	Ordinal	20
	Solvabilitas	Kewajiban keuangan selalu tepat waktu	Tingkat pembayaran kewajiban tepat waktu	Ordinal	21
		Jaminan ketepatan pembayaran kewajiban	Tingkat ketepatan waktu pembayaran	Ordinal	22
	Profitabilitas	Pencapaian Omzet dari target usaha	Tingkat pencapaian omzet dari target yang ditetapkan	Ordinal	23
		Pencapaian target Pendapatan/laba	Tingkat Pencapaian pendapatan/pendapatan/laba dari target yang ditetapkan	Ordinal	24

Sumber: Hasil olah data peneliti 2021

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang di dalamnya ada bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel.

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan objek dalam suatu penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Wijaya (2018:9) mengatakan “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”.

Menurut Sugiyono (2017:80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2
Keterangan Populasi Penelitian

No	Jenis UMKM	Jumlah UMKM
1	Kulit	2
2	Kayu	24
3	Logam	30
4	Anyaman	61
5	Gerabah/Keramik	4
6	Kain/Tenun	46
7	Makanan/Minuman	246
	Jumlah	413

Sumber : Simasda Kab. Bandung 2021

3.3.2. Sampel

Sugiyono (2017:81) menyampaikan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya

karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi harus betul-betul presentatif atau mewakili.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Berdasarkan tabel di atas maka populasi dalam penelitian ini berjumlah 413. Selanjutnya, peneliti menggunakan rumus yang dibuat oleh Krejcie dan Morgan dalam Uma Sekaran (2017) yang menjelaskan tentang ukuran sampel. Krejcie dan Morgan dalam Uma Sekaran (2017) telah membuat tabel untuk populasi dan sampel, namun peneliti menggunakan rumus dasar dalam tabel populasi sampel tersebut. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan oleh Krejcie dan Morgan dalam Uma Sekaran (2017) sebagai berikut:

$$n = \frac{x^2 \times N \times P (1 - P)}{(N - 1) d^2 + x^2 \times P (1 - P)}$$

Keterangan:

- n = Ukuran Sampel
- N = Ukuran Populasi
- x^2 = Nilai Chi Kuadrat
- P = Proporsi populasi (0.5)
- d = Galat Pendugaan (0.10)

Populasi penelitian ini adalah jumlah UMKM di kecamatan Ciwidey dengan jumlah populasi sebesar 413 UMKM, dengan tingkat kesalahan yang dapat di tolerir sebesar 10% atau dengan tingkat akurasi sebesar 90%. Maka sampel yang dapat diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{2.7055 \times 413 \times 0.5 (1 - 0.5)}{(413 - 1) 0.10^2 + 2.7055 \times 0.5 (1 - 0.5)}$$

$$n = \frac{279.343}{4.796}$$

$$n = 59.241 \approx 60$$

Berdasarkan hasil penjumlahan diatas, maka banyaknya sampel yang mewakili jumlah populasi berjumlah 60 sampel. Maka sampel yang akan diteliti oleh peneliti pada UMKM di kecamatan Ciwidey berjumlah 60 UMKM.

3.3.3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*. Sugiyono (2017:121) menyatakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Non probability sampling* terdiri dari sampling sistematis, sampling kuota, *sampling incidental*, sampling jenuh dan *snow ball sampling*.

Teknik pengambilan sampel pada laporan penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan *sampling incidental*, Sugiyono (2017:126) menyatakan “*sampling incidental*” yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan cara (Sugiyono, 2017:137). Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung UMKM di Kecamatan Ciwidey, sehingga menghasilkan data primer. Data primer dapat diperoleh melalui beberapa cara, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara secara langsung antara peneliti dengan melakukan tanya jawab kepada UMKM di Kecamatan Ciwidey, berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menggali, mengumpulkan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan atau yang berhubungan dengan penelitian sehingga diharapkan memperoleh data yang lebih jelas.

b. Kuisisioner

Kuisisioner, merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dengan menyebarkan kuisisioner sementara kepada para pelaku UMKM.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik menggunakan pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti, mencermati dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur, buku, jurnal, internet dan data perusahaan.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian ketepatan dan kesesuaian suatu alat ukur atau instrumen dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2017:203), mengata-

kan bahwa “Uji validitas adalah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dengan kata lain instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas digunakan untuk mengetahui setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, nilai validitas dapat diketahui dengan cara mengoreksikan antara skor butir dengan skor total. Apabila koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar atau sama dengan (r_{tabel}) yaitu 0,3 maka pernyataan tersebut valid. Sebaliknya apabila korelasi di bawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Hasil penelitian yang dinilai validitasnya dianggap valid yaitu hasil yang memiliki kesamaan antara data terkumpul dan data sebenarnya pada objek yang diteliti. Instrumen yang baik berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan untuk mencari nilai korelasi peneliti menggunakan metode *Pearson Product Moment* dengan rumus:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Menurut Sugiyono (2016:179), syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya bernilai 0,3 ke atas. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi di bawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan jika tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2017:73). Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.

2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_b = Koefisien korelasi *product moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Reliabel internal keseluruhan

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama (ganjil) dan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Apabila hasil korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai

korelasi di bawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau realibilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6. Metode Analisis

Metode analisis merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yakni metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta yang ada, serta menjelaskan hubungan variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut Sugiyono (2017:35) "metode penelitian deskriptif merupakan penelitian

yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel atau lebih dan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.”

Analisis deskriptif menggunakan metode statistik yaitu rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), simpang baku (*deviasi*), dan lain-lain. Variabel penelitian ini digunakan untuk menjawab bagaimana literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja keuangan UMKM di kecamatan Ciwidey. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dengan skala *likert*.

Skala *Likert* merupakan cara mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2017:93). Responden dapat memberikan jawaban pada rentang jawaban sangat positif sampai sangat negatif sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono 2017:94

Nilai alternatif jawaban kemudian diproses dan diolah untuk digunakan sebagai alat ukur variabel yang diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik.

Setelah itu kemudian dicari nilai rata-rata dari setiap jawaban responden dengan membuat rentang interval dengan klasifikasi skor terendah adalah 1 (sangat tidak setuju) dan skor tertinggi 5 (sangat setuju).

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item instrumen kuesioner. Bobot nilai digunakan agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner dan analisis ini juga dapat menggambarkan jawaban responden. Pada tahap ini peneliti akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\text{Skor Rata-rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Alternatif Jawaban}}$$

Keterangan:

$$\text{Nilai Tertinggi} = 5$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1$$

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Setelah mengetahui nilai jenjang interval, kemudian dari hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber : Sugiyono 2017:97

Berikut adalah garis kontinum yang digunakan peneliti untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti:

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
1,00	1,80	2,60	3,20	4,60	5,00

Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:54). Analisa verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan. Dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode sebagai berikut ini :

3.6.2.1 *Method Of Succesive Interval (MSI)*

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu di transformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI. (*Method Of Succesive Interval*).

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal; maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Kecuali jika kita menggunakan prosedur, seperti korelasi *Spearman* yang mengujikan data berskala ordinal; maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut. Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut.

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan:

Scala Value = Nilai skala

Density at Lower Limit = Densitas batas bawah

Density at Upper Limit = Densitas batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan

rumus: $y = sv + [k]$

$k = 1 [SVmin]$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menyunkan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau dua variabel independen (variabel bebas) yaitu literasi keuangan (X_1) dan inklusi keuangan (X_2) dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah kinerja keuangan UMKM (Y). Menurut Sugiyono (2017:277), persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (Kinerja keuangan UMKM)

a : Bilangan konstan

b_1, b_2 : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Variabel bebas (Literasi Keuangan)

X_2 : Variabel bebas (Inklusi Keuangan)

e : error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kinerja UMKM selain literasi keuangan dan inklusi keuangan.

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel

terikat (Y). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah Koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum JK_{\text{Regresi}}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

JK_{Regresi} = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y.

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.

Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi.

Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel

3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang

Tabel 3.5 Lanjutan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono 2017:184

3.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel literasi keuangan (X_1), variabel inklusi keuangan (X_2) terhadap variabel kinerja keuangan UMKM (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial.

3.6.3.1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel literasi keuangan (X_1) dan inklusi keuangan (X_2) terhadap variabel kinerja keuangan UMKM (Y). Secara simultan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi *product moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam presentasi

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah
- b. Jika K_d mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6.3.2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel literasi keuangan (X_1) dan variabel inklusi keuangan (X_2) terhadap kinerja keuangan UMKM (Y) secara parsial :

$$K_d = b \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

b : Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order : Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila

K_d : 0. Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

K_d : 1, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.7. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap faktor yang sudah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2017:64) hipotesis merupakan jawaban

sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis yang akan diajukan diterima atau ditolak. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Pengujian hipotesis masing-masing variabel berupa pengujian hipotesis simultan dan uji hipotesis parsial.

3.7.1. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F berfungsi untuk mengetahui signifikan pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan terikat. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. $H_0 = b_1 \text{ dan } b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.
2. $H_1 = b_1 \text{ dan } b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel literasi

keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut ($n - k - 1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima..

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM
 - a. $H_0 : b_1 = 0$, tidak adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

- b. $H_0 : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.
2. Pengaruh Inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM
- a. $H_0 : b_1 = 0$, tidak adanya pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.
 - b. $H_0 : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus menurut Sugiyono (2017:250):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} .

n = Jumlah responden

r = Koefisien korelasi

Kemudian hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan berikut ini:

1. Menggunakan nilai probabilitas signifikansi:
 - a. Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
 - b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.
2. Membandingkan t hitung dengan tabel:

- a. Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel} - H_1$ ditolak (tidak signifikan)
- b. Tolak H_0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel} - H_1$ diterima (signifikan)

3.8. Rancangan Kuesioner

Penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dimana bentuk yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, pernyataan penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai bagaimana literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja keuangan UMKM sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan seperti pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan pelaksanaan penelitian yaitu pada pelaku UMKM di Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Penelitian dilakukan dengan media sosial dan diperkirakan sekitar enam (6) bulan meliputi penyusunan proposal, seminar usulan proposal sampai dengan seminar hasil penelitian.